

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN  
KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL *THINK TALK WRITE* PADA SISWA KELAS X IPS<sub>1</sub>  
SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh

Indah  
1811010034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN  
KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
THINK TALK WRITE PADA SISWA KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 1  
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 13 Februari 2023

Pembimbing I



Rika Kustina, M.Pd  
NIDN. 0105048503

pembimbing II



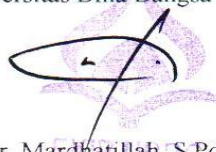
Teuku Mahmud, M.Pd  
NIDN. 1322028701

Menyetujui  
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Wahidah Nasution, M.Pd  
NIDN. 0108078703

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN. 1312049101

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote.....	8
2.1.1 Pengertian Teks .....	8
2.1.2 Jenis-jenis Teks.....	10
2.1.3 Pengertian Teks Anekdote.....	11
2.1.4 Struktur Teks Anekdote.....	12
2.1.5 Ciri kebahasaan Teks Anekdote .....	13
2.1.6 Kaidah Penulisan Teks Anekdote.....	14
2.3 Model Pembelajaran .....	15
2.4 Model <i>Think Talk Write</i> .....	16
2.4.1 Pengertian Model <i>Think Talk Write</i> .....	16
2.4.2 Karakteristik <i>Think Talk Write</i> (TTW) .....	17
2.4.3 Sintaks/ Langkah-Langkah <i>Think Talk Write</i> .....	20
2.5 Penelitian Relevan .....	22
2.6 Kerangka Berpikir.....	24
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Desain Penelitian .....	26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.4 Subjek Penelitian .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29

3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data .....	36
3.8 Indikator Keberhasilan.....	37
 <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Hasil Pra Siklus.....	39
4.1.2 Hasil Siklus I.....	42
4.1.3 Hasil Siklus II .....	53
4.2 Pembahasan .....	63
 <b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran .....	71
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 73
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	75
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 Revisi merupakan salah satu perangkat yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satu teks yang diajarkan di SMA kelas X adalah teks anekdot. Secara tersurat dalam Kurikulum 2013 Revisi dinyatakan bahwa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang harus dikuasai peserta didik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan dan belum mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Salah satu tuntutan yang diharapkan dari siswa di dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA sederajat adalah mampu menganalisis setiap materi tidak terkecuali pada teks anekdot. Dan apabila dikaitkan dengan aspek pemahaman struktur, dan ciri kebahasaan teks anekdot, diharapkan

siswa mampu memahami struktur, dan ciri kebahasaan teks anekdot tersebut. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi pada kompetensi dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan kompetensi dasar 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam, diketahui bahwa dari 29 siswa terdapat 11 orang yang sudah mencapai KKM (37,93%) dan yang belum mencapai KKM untuk kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot berjumlah 18 orang (62,07%), KKM untuk kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam yaitu 75. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot seperti pada aspek orientasi, siswa tidak mampu menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang peristiwa terjadi secara utuh dan benar. Selain itu pada aspek krisis juga siswa belum mampu menulis bagian yang unik dari cerita si penulis atau orang yang ditulis sehingga berdampak pada aspek reaksi dan koda. Pada kebahasaan teks anekdot, siswa juga mengalami kesulitan dalam penggunaan kalimat perintah dan juga penggunaan kalimat seru dalam teks anekdot.

Mengatasi permasalahan kesulitan siswa tersebut tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penulis memilih model pembelajaran *Think Talk Write*, karena model tersebut dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, selain itu model pembelajaran *Think Talk Write* akan mendorong peserta

didik untuk belajar berpikir kritis terhadap teks bacaan yang diberikan oleh guru. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamdayama (2015:217) bahwa, sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Model pembelajaran *Think Talk Write* diyakini dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Penelitian yang penulis lakukan yaitu pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* pada Siswa Kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lebih 50% siswa belum tuntas kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
3. Siswa masih sulit mengungkapkan pendapat atau argumennya.
4. Belum pernah digunakan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mengatasi meluasnya permasalahan penelitian ini, maka dibatasi pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot melalui model *Think Talk Write* dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model *think talk write* pada kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar?
2. Bagaimakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model *Think Talk Write* di kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model *think talk write* pada kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model *Think Talk Write* di kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA sederajat. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

Manfaat secara teoretis yang didapat dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat mendukung teori pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Think Talk Write*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, diantaranya kepada:

1. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa. Guru dapat memanfaatkan model *Think Talk Write* sebagai alternatif pembelajaran bahasa, terutama pada pembelajaran teks anekdot.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena proses belajar mengajar dikemas secara menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

### 3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah terkait model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## 1.7 Definisi Operasional

Penulis menggambarkan penelitian ini dengan menjelaskan variabel-variabel penelitian untuk menghilangkan interpretasi yang salah terhadap penelitian yang penulis lakukan. Penulis perlu menjabarkan variabel dalam penelitian ini secara operasional sebagai berikut.

### 1. Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan struktur isi teks anekdot yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, serta ciri kebahasaan yang meliputi kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, kalimat langsung, kalimat retorik, konjungsi, kata kerja aksi, kalimat perintah.

### 2. Model pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X IPS<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023. Model

pembelajaran *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk aktif, dengan menenkanka peserta didik untuk berfikir secara berkelompok untuk mendiskusikan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.